

BAB 5

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dijabarkan, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perempuan kerap kali mendapat stigma terkait dengan status sebagai perempuan karir yang menunda menikah. Pesan komunikasi stigma yang banyak diberikan kepada para informan adalah stigma berupa label negatif yang mengacu pada stigma fisik, sosial, moral serta penghinaan. Dalam hal ini, stigma sosial dan moral paling banyak mereka terima karena mereka dianggap tidak menaati budaya yang berlaku di masyarakat. Stigma tersebut nyata-nyata sempat memengaruhi para informan dalam memandang diri sendiri yang mempengaruhi kepercayaan diri dan kesehatan yang menurun.

Dalam merespon stigma, strategi yang dilakukan oleh para informan yaitu memilih untuk menerima, menghindari, memanipulasi, mengurangi sakit hati, menyangkal, mengabaikan, dan menegaskan kepada para pemberi stigma. Informan berasal dari lingkungan yang masih menjunjung tinggi budaya kolektivitas dan norma tradisional terkait usia ideal pernikahan. Penerimaan merupakan bentuk kepatuhan terpaksa serta adaptasi mereka jadikan pilihan untuk menjaga harmoni sosial dan menghindari konflik interpersonal yang lebih besar, terutama dengan kerabat senior.

Strategi manajemen stigma yang diterapkan oleh informan berorientasi pada memutus siklus konfrontasi dengan pihak pemberi stigma. Temuan ini menegaskan bahwa mekanisme manajemen stigma di Indonesia terikat erat secara struktural dengan sistem kepercayaan agama dan norma budaya yang berlaku. Hal ini karena preferensi untuk menghindari konfrontasi secara diinterpretasikan sebagai sensitivitas budaya informan terhadap nilai-nilai kesopanan, dan penghormatan, sehingga mereka memilih strategi menerima dan beradaptasi. Strategi yang diterapkan oleh para informan memberikan *outcome* yang baik dari aspek kesehatan, karier, dan kepercayaan diri. Para informan menjadi lebih sehat secara mental dan fisik, karier informan sama sekali tidak terganggu, dan para informan tidak mengalami kendala yang berarti, serta menjadi mengambil tindakan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Hal tersebut menjadi sorotan, bahwa nyatanya bagi seluruh informan menunda menikah memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan diri (*self investment*) dan mencapai kestabilan hidup sebelum memulai kehidupan berkeluarga dengan mapan secara kesiapan mental, karir, dan finansial. Seluruh informan bukannya membuat mereka berhenti bekerja, justru ditegaskan sebagai alasan penguat mereka dalam menunda pernikahan. Pada akhirnya, *Waithood* atau menunda menikah tujuannya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan pada perempuan.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan meneliti Pengalaman Hidup seseorang mengenai stigma *waithood* pada perempuan karir yang telah melalui fase *waithood*, yaitu yang telah menikah diatas usia yang ditentukan masyarakat, atau yang bahkan memutuskan untuk tidak menikah sama sekali untuk menangkap esensi dan pengalaman menerima stigma dari sudut pandang informan yang telah melalui fase *waithood* tersebut.

V.2.2. Saran Praktis

Bagi Perempuan yang sedang menunda menikah penting untuk dapat mengatur respon dan pengendalian emosi yang baik bila menerima stigma atau pandangan negatif saat menunda menikah. Diperlukan strategi yang positif dan mampu beradaptasi yang baik untuk menghindari timbulnya konflik dalam komunikasi interpersonal dengan orang lain. Disarankan pula untuk membangun komunikasi dan penyampaian pesan terkait pilihan menunda menikah dengan yakin untuk memvalidasi pilihan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, S. (2022). *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI* (1 ed.). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Diambil dari www.penerbitlitnus.co.id
- Creswell. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Goffman, E. (1963). *STIGMA NOTES ON THE MANAGEMENT OF SPOILED IDENTITY* (1 ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Griffin, E. M., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A FIRST LOOK AT COMMUNICATION THEORY TENTH EDITION*. McGraw-Hill Education.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer* (2 ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Inhorn, M. C. ., & Smith-Hefner, N. Joan. (2021a). *Waithood : gender, education, and global delays in marriage and childbearing*. Oxford: Berghahn Books.
- Lusia, P., Kordi, M. G., & Ramli, T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender* (1 ed.). Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI). Diambil dari www.batukarinfo.com
- Mega, S., Hardini, A., Suraduhita, N., & Intifada, P. (2017). *Kapan Kamu menikah? Jangan Menikah! Kalau Cuma Ikut-Ikutan* (1 ed.). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (18 ed.). Bandung: PT Remaja RosdaKarya Offset.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris Editor: Nikmah Suryandaris*.
- Saat, S., & Mania, Si. (2020). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Gowa: PUSAKA ALMAIDA
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as Qualitative Research A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences Third Edition* (3 ed.). New York: Teachers College Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (4 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.

- West, R., & Turner, L. (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (4 ed.). New York: McGraw-Hill.
- Wood, J. T. (2009). *GENDERED LIVES Communication, Gender, and Culture* (8 ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Yin, R. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5 ed.). London: SAGE Publications.
- Yonata, F. (2020). *Manifestasi Gender dalam Buku Ajar* (1 ed.). Yogyakarta: SULUR PUSTAKA. Diambil dari www.sulur.co.id

Jurnal

- Anisya, N., Heniyati, & Kamalia, E. E. (2024). Coping Strategi Perempuan Lajang Terhadap Stigma Perawan Tua. *Ijougs: Indonesia Journal of Gender Studies*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v4i2.7513>
- Chindemi, G. (2022). Generation Z and Financial Literacy in Japan: A Preliminary Discourse on Attitudes, Behavior, and Outlook. *CHUGOKUGAKUEN JOURNAL*, 21, 9–15. <https://doi.org/10.24770/00001167>
- Bawono, dkk. (2023). Pengalaman Hidup Perempuan Etnis Madura dalam Menjalani Pernikahan Dini: Studi Fenomenologis. *MOZAIK HUMANIORA*, 23(1), 61–76. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v23i1.37581>
- Bramantyo, B., & Wulandari, C. (2020). PEMAHAMAN MAKNA HIJAB VAPERS DALAM MENGGUNAKAN VAPE. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 263.. <https://doi.org/10.32509/.v19i2.1142>
- Frelians, P. P., & Astuti, R. V. (2024). Manajemen Komunikasi Stigma pada Perempuan Lajang. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 21(1), 57–72. <https://doi.org/10.24002/jik.v21i1.8790>
- Indriyani, P., dkk. (2020). KONSTRUKSI MAKNA PEREMPUAN PERGERAKAN. Dalam *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* (Vol. 19, Nomor 2). <https://doi.org/10.32509/.v19i2.1105>
- Islami, A. D., & Hakim, L. (2025). Manajemen Komunikasi Stigma Terhadap Perempuan Menikah Muda di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1522–1535. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4087>
- Kaiser, K. (2009). Protecting respondent confidentiality in qualitative research. *Qualitative Health Research*, 19(11), 1632–1641. <https://doi.org/10.1177/1049732309350879>
- Kim, H.-J., & Hurh, J.-M. (2021). Awareness of Lifestyle and Independence of Parasite Singles. *Asia-pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 7(12), 79–88. <https://doi.org/10.47116/apjcri.2021.12.08>
- Maureen, C., & Stellarosa, Y. (2021). Instagram sebagai Pembentuk Citra Diri Generasi Milenial Jakarta. *Warta ISKI*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i1.73>

- Meisenbach, R. J. (2010). Stigma management communication: A theory and agenda for applied research on how individuals manage moments of stigmatized identity. *Journal of Applied Communication Research*, 38(3), 268–292. <https://doi.org/10.1080/00909882.2010.490841>
- Nayiroh (2024). KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT MOBILISASI GERAKAN SOSIAL DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, 9(1), 221–238. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i1.159>
- Pramesti, S., & Dharma, F. (2024). Gita Savitri dan Childfree Movement pada Media Sosial: Studi Netnografi pada Akun Instagram @Gitasav. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6, 268–279. <https://doi.org/10.33366/jkn.v6i2.474>
- Rafliyanto. (2025). Menimbang Moralitas dan Rasionalitas: Studi Kritis Fenomena Tren Nikah Muda dan Penundaan Perkawinan melalui Perspektif Maqashid Syariah dan Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Jurnal Restorasi Hukum*, 8(1), 134–166. <https://doi.org/10.14421/v16nh673>
- Sari, W., & Irena, L. (2023). MODEL SELF-DISCLOSURE GENERASI Z PENGGUNA BERAT MEDIA SOSIAL. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 146–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.12.1.145-163>
- Sarjani, D. K. (2023). SELF DISCLOSURE PADA PENGGUNA PLATFORM MEDIA SOSIAL TANYA JAWAB QUORA. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* (Vol. 8). <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.3>
- Sriwahyuni, P., & Seprina, W. O. (2024). MANAJEMEN PRIVASI KOMUNIKASI PADA FENOMENA BATASAN DIRI GENERASI Z DI INSTAGRAM. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(4), 845–865. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i4.324>
- Sutisna, C. O., Krisdinanto, N., Revia, B., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (2022). Gender Taboo di Media Sosial: Analisis Penerimaan terhadap “Perlawanan” Danilla Riyadi di Instagram dan Youtube. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i1.404>
- Ula, E. K., Saptiyasari, A., & Dwi, L. D. (2022). Manajemen Komunikasi Privasi Perempuan Tentang Cyber Sexual Harassment. *Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20473/medkom.v3i1.38309>

- Utomo, A., & McDonald, P. (2024). Beyond later and less marriage in Asia: reflections on Gavin W. Jones' contributions to the scholarship on marriage. *Asian Population Studies*, 20(1), 17–25. <https://doi.org/10.1080/17441730.2023.2236307>
- Wulandari, R. (2023). Waithood: Tren Penundaan Pernikahan pada Perempuan di Sulawesi Selatan. *EMIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 52–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/emik.v6i1.1712>
- Yana, R. H., Nurkhalis, Juraida, I., & Maulina, P. (2021). Studi Feminisme Terhadap Kegelisahan Usia Ideal Perkawinan Pada Perempuan Bekerja. *Community*, 7(2), 146–155. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v7i2.4346>
- Yudha, A. (2021). ANALISIS COMMUNICATION PRIVACY MANAGEMENT KAUM LESBIAN “FEMME” DENGAN MASYARAKAT LINGKUNGANNYA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 4(1). 39-44. <https://doi.org/10.62144/jikq.v4i1.59>
- Yuwono, S., Lesmana, F., & Ambat, Y. T. (2024). Melukis Kembali Penggambaran Citra Gender dalam Media Massa. *Jurnal Komunikatif*, 13(1), 111–120. <https://doi.org/10.33508/jk.v13i1.5144>

Website

- American Psychological Association. (2017). Understanding Bisexuality. Diambil 26 November 2025, dari <https://www.apa.org/pi/lgbt/resources/bisexual>
- American Psychological Association. (2023). APA Dictionary of Psychology. Diambil 26 September 2025, dari <https://dictionary.apa.org/adulthood>
- Ernawita. (2025, November 10). “Santuang Palalai” Ilmu Hitam Minangkabau Penghalangi Jodoh. Diambil 26 November 2025, dari https://rri.co.id/bukittinggi/daerah/1960997/santuang-palalai-ilmu-hitam-minangkabau-penghalangi-jodoh?_cf_chl_tk=u7S4TIhJB7cFNN3y2rIqqw0tHFL5hrXolu.LJ4uGPrA-1764130199-1.0.1.1-ekPY4oSHvRYXjgkENLyLICK7TG4poiwyYCtXO9OWHDM
- Kamalasari, I. (2025, Februari 25). RRI.co.id - Persentase Pernikahan Anak Muda Indonesia Menurun Drastis. Diambil 19 Maret 2025, dari RRI website: <https://www.rri.co.id/lain-lain/1345979/persentase-pernikahan-anak-muda-indonesia-menurun-drastis>
- Kertosari. (2023, Agustus 14). Penyuluhan PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan). Diambil 19 Maret 2025, dari BKKBN website: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/17155/intervensi/603326/penyuluhan-pup-pendewasaan-usia-perkawinan>
- Reynolds, M. (2025, Maret 28). 100 Marriage Jokes and Funny Quotes to Laugh at Together. Diambil 30 November 2025, dari <https://www.thepioneerwoman.com/home-lifestyle/a64309766/marriage-jokes/>
- Urbandictionary. (2009). Urban Dictionary: mid-twenties. Diambil 3 November 2025, dari <https://www.urbandictionary.com/define.php?term=mid-twenties>